



Pengaruh Aspek Keprilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka

Maria Avelina Mistika Dua Bura¹, Siktania Maria Dilliana², Paulus Libu Lamawitak³
^{1,2,3}Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *The research aims to determine the influence of behavioral aspects on the accounting information system at the Wair Pu'an Drinking Water Perumda Office, Sikka Regency. The type of research used is a quantitative approach, the data obtained is primary data, data collection techniques include observation, interviews, documentation, questionnaires and literature study. The data analysis method uses the SPSS version 26 program. The research results show simultaneously that the variables of attitude, motivation, perception and emotion have a significant effect on the accounting information system. Furthermore, partially the attitude, motivation and emotion variables have a significant effect on the accounting information system, while the perception variable has no significant effect on the accounting information system. As much as 59.7 percent of accounting information system variables are explained by independent variables (attitude, motivation, perception and emotion) in the research, the remaining 40.3 percent is explained by other variables that are not in this research.*

Keywords: *attitudes, motivation, perceptions, emotions, accounting information systems.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keprilakuan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh yaitu data primer, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa variabel sikap, motivasi, persepsi dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Selanjutnya secara parsial variabel sikap, motivasi dan emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel persepsi berpengaruh tidak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Sebesar 59,7 persen variabel sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh variabel independen (sikap, motivasi, persepsi, dan emosi) dalam penelitian, sisanya 40,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: sikap, motivasi, persepsi, emosi, sistem informasi akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi informasi ini membuat perkembangan perusahaan menjadi sangat pesat sehingga dapat memenuhi kebutuhan laba yang besar serta dapat bersaing untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam setiap aktivitas operasional perusahaan tidak terlepas dari kegiatan akuntansi yang mana untuk mengidentifikasi, mencatat, hingga pada pelaporan keuangan (Rombe, 2015).

Perkembangan ilmu akuntansi sangat berguna dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan. Perkembangan ini menimbulkan beberapa cabang ilmu akuntansi seperti, akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi penganggaran, akuntansi manajemen, akuntansi pemeriksaan, akuntansi pendidikan, akuntansi pemerintahan, akuntansi sosial, sistem akuntansi, dan akuntansi keprilakuan (Asmawani, 2021).

Perkembangan ilmu akuntansi mengalami peningkatan karena adanya dunia bisnis yang terus berkembang dan di dalamnya terdapat karyawan yang memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Wandhana, dkk, 2021).

Akuntansi Keprilakuan (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Suartana, 2010). Akuntansi keprilakuan mengkaji bagaimana faktor psikologis dan sosial mempengaruhi proses pengambilan keputusan, efisiensi dan keberhasilan seluruh organisasi. Akuntansi keprilakuan juga merupakan suatu studi tentang perilaku akuntan dan non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi dan pelaporan (Suartana, 2010).

Berdasarkan definisi akuntansi keprilakuan diatas menunjukkan bahwa ilmu akuntansi berkaitan dengan perilaku dan sistem akuntansi. Kegiatan akuntansi akan berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan (Ardana & Hendro, 2016).

Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik untuk menjalankan sistem informasi tersebut. Sumber daya manusia dikatakan baik dan berkualitas bukan hanya memiliki kemampuan yang baik tetapi juga harus memiliki perilaku yang baik. Motivasi dan perilaku dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk mendorong dalam melakukan tindakan (Sulastri, 2021). Dengan demikian, perlu adanya pertimbangan dari aspek keprilakuan dalam menganalisis, mendesain serta mengelola sistem informasi akuntansi (Tumiwa, dkk, 2022).

Di dalam akuntansi keprilakuan terdapat aspek-aspek keprilakuan. Beberapa aspek keprilakuan yang ditinjau berdasarkan perspektif perilaku manusia seperti sikap, motivasi, persepsi, dan emosi (Supriyono, 2018). Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo, 2014). Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dalam mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan (Wibowo, 2014). Persepsi adalah bagaimana manusia melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, objek-objek, dan orang lain (Supriyono, 2018). Emosi merujuk pada suatu perasaan

dan pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2009).

Berikut terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh aspek keprilakuan terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Pratiwi, 2022) mengenai Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan hasil bahwa aspek keprilakuan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan aspek sikap, emosi, persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Para karyawan tidak menunjukkan emosi dalam bekerja, dan cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan sudah dilakukan dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Asmawani, 2021) tentang Analisis Pengaruh Aspek Keprilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan hasil bahwa variabel sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Soo,dkk, 2023) tentang Pengaruh Aspek Keprilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan hasil bahwa sikap, persepsi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan motivasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2020) dalam (Tambunan, 2022).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2010), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut (Mulyadi, 2016), menyatakan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Muda, 2017) adapun manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam lima komponen utama, diantaranya:

1. Membuat Laporan Eksternal
2. Mendukung Aktivitas Bisnis
3. Mendukung Pengambilan Keputusan
4. Perencanaan dan Pengendalian, dan
5. Menerapkan Pengendalian Internal

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Susanto, 2017), beberapa komponen sistem informasi akuntansi adalah seperti, perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, database dan jaringan komunikasi, sedangkan komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart, 2018) adalah para pengguna yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi, data yang berisikan tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya, pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Pengertian Akuntansi Keprilakuan

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan di dalam dunia bisnis saat ini. Dalam perkembangannya, akuntansi berguna untuk menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh para pemakai dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi tidak bisa dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi itu sendiri.

Sikap

Sikap adalah kecenderungan manusia untuk merespons secara konsisten terhadap orang, objek, ide atau situasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Istilah objek sikap digunakan untuk menggabungkan semua objek ke arah mana seseorang bereaksi

(Supriyono, 2018). Sedangkan menurut (Wibowo, 2014), sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya.

Motivasi

Motivasi adalah kunci penting untuk mengawali, mengendalikan, mendukung dan mengarahkan perilaku. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang muncul selama proses ini (Supriyono, 2018). Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia untuk mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2017). Sedangkan menurut (Wibowo, 2014), motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan.

Persepsi

Definisi formal dari persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan rangsangan(stimulus) menjadi gambaran dunia yang bermakna dan masuk akal (Supriyono, 2018). Para akuntan perlu mengetahui mengenai persepsi, karena persepsi-persepsi yang mereka bentuk berkembang ke dalam ide-ide dan sikap-sikap yang mempengaruhi perilaku. Menurut (Walgito, 2010), persepsi adalah aktivitas yang menyeluruh dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Sedangkan menurut (Wibowo, 2014), persepsi adalah suatu proses dalam mengorganisir informasi menjadi kesan yang akan diinterpretasikan terhadap lingkungan.

Emosi

Robbins dan Judge dalam (Ariesta, 2016) menjelaskan bahwa emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi dan mengelola isyarat-isyarat emosional dan informasi. Sedangkan (Wibowo, 2015) menyebutkan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang telah ditentukan, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasi pada populasi dan sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu sikap, motivasi, persepsi, dan emosi, sedangkan variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor PERUMDA Air Minum Wair Pu'an, Jl. Anggur No.2, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-25 Juni 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generaliasasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka sebanyak 30 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan

sampel (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Wair Pu'an adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan air minum yang memnuhi syarat-syarat kesehatan. Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Wair Pu'an didirikan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sikka nomor 17 Tahun 1983 tanggal 3 September 1983 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sikka. Namun dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah maka melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 2 Tahun 2020, Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sikka telah mengalami penyesuaian bentuk hukum menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Wair Pu'an.

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir - butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, daftar pertanyaan ini umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka kesimpulannya item kuesioner tersebut dinyatakan valid. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka kesimpulannya item kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statisticks 26*, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap (X1)	X1.1	0,777	0,361	Valid
	X1.2	0,859	0,361	Valid
	X1.3	0,954	0,361	Valid
	X1.4	0,922	0,361	Valid
	X1.5	0,943	0,361	Valid
	X1.6	0,896	0,361	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,830	0,361	Valid
	X2.2	0,856	0,361	Valid
	X2.3	0,756	0,361	Valid
	X2.4	0,791	0,361	Valid
	X2.5	0,911	0,361	Valid
	X2.6	0,911	0,361	Valid
Persepsi (X3)	X3.1	0,762	0,361	Valid
	X3.2	0,768	0,361	Valid
	X3.3	0,857	0,361	Valid
	X3.4	0,877	0,361	Valid
	X4.5	0,785	0,361	Valid
Emosi (X4)	X4.1	0,417	0,361	Valid
	X4.2	0,362	0,361	Valid
	X4.3	0,522	0,361	Valid
	X4.4	0,861	0,361	Valid
	X4.5	0,891	0,361	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,755	0,361	Valid
	Y.2	0,755	0,361	Valid
	Y.3	0,627	0,361	Valid
	Y.4	0,627	0,361	Valid
	Y.5	0,716	0,361	Valid
	Y.6	0,708	0,361	Valid
	Y.7	0,897	0,361	Valid
	Y.8	0,835	0,361	Valid
	Y.9	0,726	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah, 2024

Dari data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari setiap pernyataan dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (sikap, motivasi, persepsi, emosi dan sistem informasi akuntansi) lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Suatu

kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau tidak boleh acak. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji *Cronbach Alpha*. Menurut (Ghozali, 2018), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,6. Hasil uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Batas Bawah	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Sikap (X1)	$\geq 0,60$	0,951
2	Motivasi (X2)		0,920
3	Persepsi (X3)		0,873
4	Emosi (X4)		0,607
4	Sistem Informasi Akuntansi (Y)		0,898
Cronbach's Alpha > 0,60 = Reliabel			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel yaitu Sikap, Motivasi, Persepsi, Emosi dan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

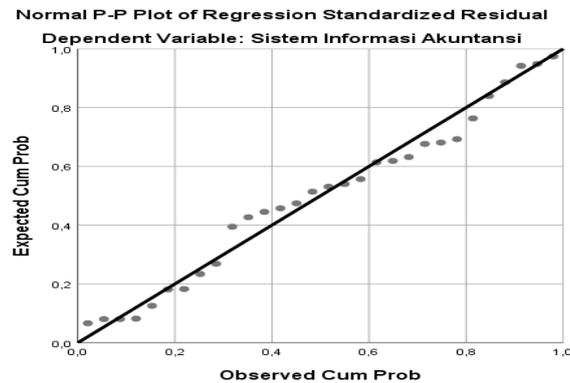
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan nilai yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk menguji Normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smiernov Test*. Residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya.

Hasil pengujian normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistictis 26*, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di setiap garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya gejala Multikolonearitas dengan melihat nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonearitas antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolonearitas menggunakan aplikasi pengolah data *IBM SPSS 26*, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Sikap (X1)	0,753	1,328	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Motivasi (X2)	0,703	1,422	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Persepsi (X3)	0,713	1,402	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Emosi (X4)	0,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolonearitas

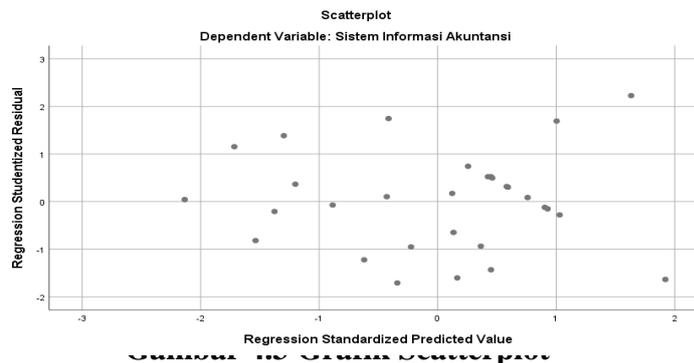
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara untuk mendeteksinya pada suatu model dilihat oleh grafik *Scatterplot* (titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil pengujian heteroskedastisitas

Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Dari sebaran data di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (X) dengan satu atau beberapa variabel independen (Y). Model regresi linear berganda sesungguhnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan setiap variabel independen (Sofyan, 2014). Rumus persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Sikap

X2 = Motivasi

X3 = Persepsi

X4 = Emosi

ε = Standar Error

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6,073	6,813	
	Sikap	,291	,136	,291
	Motivasi	,453	,171	,372
	Persepsi	,369	,228	,226
	Emosi	,573	,226	,318

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari data pada tabel 4 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -6,073 + 0,291 + 0,453 + 0,369 + 0,573$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (b0) : -6,073.

Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen (sikap, motivasi, persepsi, dan emosi) dianggap konstan atau perubahannya 0, maka Sistem Informasi Akuntansi (Y) mengalami penurunan sebesar 6,073%.

b. Koefisien Regresi X1(b1) : 0,291

Variabel Sikap memiliki nilai positif sebesar 0,291. Artinya jika variabel Sikap meningkat sebesar 1%, maka variabel independen lainnya seperti Motivasi (X2), Persepsi (X3), dan Emosi (X4) dianggap konstan dan bernilai nol, maka Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,291%.

c. Koefisien Regresi X2 (b2) : 0,453

Variabel Motivasi memiliki nilai positif sebesar 0,453. Artinya jika variabel Motivasi sebesar 1%, variabel independen lainnya seperti Sikap (X1), Persepsi (X3), dan Emosi (X4) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai maka Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,453%.

d. Koefisien Regresi X3 (b3) : 0,369

Variabel Persepsi memiliki nilai positif sebesar 0,369. Artinya jika variabel Persepsi meningkat sebesar 1%, variabel independen lainnya seperti Sikap (X1), Motivasi (X2) dan Emosi (X4) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai maka Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,369%.

e. Koefisien Regresi X4 (b4) : 0,573

Variabel Emosi memiliki nilai positif sebesar 0,573. Artinya jika variabel Emosi meningkat sebesar 1%, variabel independen lainnya seperti Motivasi (X2), dan Persepsi (X3) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,573%.

1) Uji t dalam Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016:97) uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria menguji masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial adalah Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak berpengaruh atau jika $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka berpengaruh atau jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji f dalam analisis regresi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Signifikansi t	$\alpha= 0,05$
(Constat)	0,381	
Sikap (X1)	0,042	0,05
Motivasi (X2)	0,014	0,05
Persepsi (X3)	0,118	0,05
Emosi (X4)	0,018	0,05

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari data pada tabel 5 di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Pengaruh Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari variabel Sikap (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,042 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Sikap (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,141 dan t_{table} sebesar 2,059 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y).

b. Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari Motivasi (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,645 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,645 dan t_{table} sebesar 2,059 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y).

c. Pengaruh Persepsi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari Persepsi (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 1,618 dan nilai signifikansi sebesar 0,118. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi

tersebut berpengaruh tidak signifikan karena $0,118 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Persepsi (X3) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,628 dan t_{table} sebesar 2,059 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} < t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y).

d. Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien dari Emosi (X4). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,018 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat dikatakan bahwa Emosi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hal ini konsisten dengan perbandingan t_{table} dengan t_{hitung} dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,533 dan t_{table} sebesar 2,059 (untuk uji *two tail*). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa Emosi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y).

2) Uji F dalam Analisis Regresi

Menurut (Ghozali, 2016), uji simultan (uji f) digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Kriteria menguji apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh atau jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh atau jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji f dalam analisis regresi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338,572	4	84,643	11,741	,000 ^b
	Residual	180,228	25	7,209		
	Total	518,800	29			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil uji SPSS pada tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi) berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{table} . F_{hitung} sebesar 11,741 dan F_{table} sebesar 2,76. Nilai $F_{hitung} > F_{table}$, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen semakin kuat.

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,597	2,68498

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tampilan SPSS pada model summary, besarnya adjusted R^2 adalah 0,597. Hal ini artinya 59,7% variasi Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 40,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen cukup lengkap (lebih dari 50%) dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pembahasan

1) Pengaruh Sikap Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan sikap para pegawai pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka sangat baik. Menurut Wibowo (2014), sikap adalah kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya. Teori ini menyatakan bahwa semakin baik sikap yang ditunjukkan maka akan mempengaruhi tindakan yang diambil.

Menurut *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* bahwa penerimaan akan adanya suatu teknologi menjadi tolok ukur seseorang berperilaku dimana dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan. Dengan adanya hasil penelitian bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa sikap yang baik akan berpengaruh pada suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskripsi variabel sikap dari para pegawai Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka sebesar 85% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Sikap para pegawai yang baik ditunjang oleh sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi dan santun. Jujur menunjukkan bahwa karyawan mempunyai sikap yang jujur dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti jujur dalam menyajikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang merupakan kegiatan operasional dari PDAM itu sendiri. Selanjutnya, disiplin serta bertanggungjawab yaitu dimana sikap pegawai yang disiplin masuk dan keluar kantor serta disiplin dan bertanggungjawab dalam menyajikan informasi keuangan dan informasi lainnya sesuai dengan target yang ditetapkan atau tidak menunda-nunda pekerjaan. Toleransi dan santun yakni sikap

karyawan yang menghargai perbedaan diantara sesama karyawan lainnya serta menunjukkan sikap yang santun terhadap sesama teman kerja. Dengan demikian, sikap pegawai di Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an tergolong sangat baik dan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinetta (2021) bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi di CV Senyum Media Jember. Dengan demikian, suatu sikap yang baik akan menunjang sistem informasi akuntansi yang dijalankan, karena suatu sistem yang terkomputerisasi dengan baik namun tidak didukung dengan perilaku penggunaannya yang baik pula akan berpengaruh terhadap informasi yang disajikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyuni & Endang Tri Pratiwi (2022) bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2) Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini menunjukkan bahwa atasan telah memberikan motivasi yang baik terhadap para pegawai yang mana dibuktikan juga dengan deskripsi variabel motivasi sebesar 80% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian yang berpengaruh signifikan diartikan bahwa apabila motivasi dikelola dengan baik maka sistem informasi akuntansi dapat meningkat secara signifikan. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia untuk mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2017).

Dalam *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem yaitu *Perceived Usefulness* yang menjelaskan bahwa suatu tingkatan kepercayaan individu jika menggunakan sistem informasi mampu meningkatkan kinerja dalam bekerja. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, baik oleh atasan maupun sesama teman kerja. Dengan adanya motivasi akan dapat memberikan pengaruh dalam ketekunan pegawai untuk mencapai suatu tujuan, termasuk menggunakan sistem informasi akuntansi.

Untuk meningkatkan motivasi karyawan dapat dilakukan dengan memberikan balas jasa, mendukung kondisi kerja, menyiapkan fasilitas kerja, memberikan prestasi kerja serta pengakuan dari atasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Afandi,

2018). Balas jasa berupa pemberian kompensasi kepada karyawan karena jasanya yang dilibatkan pada perusahaan, kondisi kerja yaitu berupa keadaan lingkungan kerja yang aman, bersih dan nyaman. Hal ini bisa memotivasi karyawan agar bekerja dengan baik. Selain itu, fasilitas kerja yang menunjang pekerjaan karyawan pun mampu memotivasi para karyawan agar bekerja dengan lancar dan dapat menyajikan informasi keuangan dan informasi lainnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Selanjutnya, prestasi kerja dan pengakuan dari atasan yaitu berupa penilaian prestasi kerja karyawan dan pujian atas keberhasilan karyawan dalam bekerja. Indikator-indikator motivasi diatas telah diterapkan oleh atasan maupun sesama teman kerja dengan baik sehingga motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Ayu Novitasari (2020) bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi pada PT Rajawali Nusindo Palembang, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilda Sulastri (2022) bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

3) Pengaruh Persepsi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini dikarenakan cara pandang karyawan terhadap tugas dan tanggungjawab yang diberikan kurang maksimal, karena pada kenyataannya setiap orang mempunyai persepsinya sendiri atas suatu kejadian.

Hal ini didukung dengan hasil deskripsi variabel persepsi sebesar 75%, yang termasuk dalam kategori baik. Meskipun sudah termasuk dalam kategori baik, namun terdapat *gap* sebesar 25%. Hal ini harus dikurangi yaitu dengan memperbaiki beberapa indikator persepsi, seperti melakukan penilaian dan tanggapan atas pekerjaan yang telah dilakukan apakah sudah baik atau tidak. Menurut (Wibowo, 2014), persepsi adalah suatu proses dalam mengorganisir informasi menjadi kesan yang akan diinterpretasikan terhadap lingkungan. Para akuntan perlu mengetahui mengenai persepsi karena dapat membentuk ide-ide dan sikap yang mempengaruhi perilaku.

Dalam *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem yaitu *Perceived Ease Of Use* yang berarti suatu tindakan dimana kepercayaan individu jika menggunakan sistem tersebut tidak lagi bersusah payah. Dari faktor tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem informasi, para pegawai tidak lagi bersusah payah. Hal ini yang memungkinkan

para pegawai berpikir bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan akan selalu memberikan hasil yang tepat, sehingga tidak sering (kurang) melakukan penilaian dan tanggapan terhadap diri sendiri, maupun meminta pendapat karyawan lain atas pekerjaan yang telah dilakukan. Para pegawai pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka memiliki cara pandang yang berbeda-beda, sehingga persepsi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilda Sulastri (2021) bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Bengkulu, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinetta (2021) bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi di CV Senyum Media Jember.

4) Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Emosi adalah perasaan yang melibatkan pada fisiologi, pengalaman sadar dan ekspresi perilaku (Supriyono, 2018). Hal ini dikarenakan secara sadar para pegawai tidak melibatkan emosi dalam bekerja, yang mana dibuktikan juga dengan hasil deskripsi variabel emosi sebesar 78% yang termasuk dalam kategori baik.

Dalam *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem yaitu *Intention To Use* yang berarti kecenderungan perilaku individu untuk memakai suatu teknologi. Hal ini sependapat dengan temuan di lapangan bahwa banyaknya pegawai yang tidak cepat menyerah jika menemukan kesulitan dalam bekerja dan tidak sedih jika pekerjaan belum diselesaikan, tidak merasa bosan apabila melakukan pekerjaan yang sama secara berulang-ulang dan merasa senang apabila pekerjaan yang diberikan telah diselesaikan sesuai target yang ditetapkan. Para pegawai yang tidak melibatkan emosi dalam bekerja dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sistem informasi akuntansi yang dijalankan, sebab kegiatan operasional perusahaan ini tidak terlepas dari kegiatan akuntansi yang mana dibutuhkan ketelitian yang tinggi dalam bekerja untuk menyajikan laporan keuangan. Emosi para pegawai telah terkontrol dengan baik ketika melakukan pekerjaan. Dengan demikian, emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto Ngo (2019) bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi pada PT Bank

X di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linerdis Soo (2023) bahwa emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

5) Pengaruh Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) diketahui bahwa sikap, motivasi, persepsi dan emosi berpengaruh secara simultan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Sikap berkaitan dengan perilaku karyawan yang mengatur secara langsung sistem informasi akuntansi. Semakin baik sikap yang ditunjukkan, akan semakin baik pula penggunaan sistem informasi akuntansi. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar untuk melakukan sesuatu (Lubis, 2010). Jadi, semakin baik motivasi yang diberikan akan mempengaruhi kinerja karyawan dalam bekerja, sehingga akan semakin baik pula sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Persepsi adalah cara pandang manusia dalam melihat kejadian-kejadian, objek-objek dan orang lain. Oleh karena itu, setiap orang tidak memiliki cara pandang yang sama akan suatu hal, karena cara berpikir orang pun berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Emosi berkaitan dengan perasaan intens yang dirasakan seseorang, baik emosi positif maupun negatif (Supriyono, 2018). Menurut *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* bahwa pandangan pengguna akan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskripsi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 81%, yang termasuk dalam kategori baik. Para pegawai Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka telah menerapkan aspek keprilakuan berupa sikap, motivasi, persepsi, dan emosi dengan baik dalam menjalankan sistem informasi akuntansi sehingga aspek keprilakuan berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmawani (2021) bahwa aspek keprilakuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di Balai Sarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap, motivasi, emosi dan persepsi sangat menunjang sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini disebabkan oleh sikap para pegawai yang sudah tergolong sangat baik, sehingga dapat mempengaruhi sistem informasi yang dijalankan dapat bekerja dengan baik. Semakin baik sikap yang ditunjukkan, semakin baik pula sistem informasi akuntansi yang digunakan.
- 2) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini disebabkan oleh motivasi yang baik yang telah diberikan oleh pimpinan terhadap karyawan untuk mendorong mereka agar melaksanakan pekerjaan dengan penuh semangat dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan. Hal ini juga pasti didukung oleh motivasi yang diberikan oleh sesama teman kerja di dalam perusahaan, sehingga motivasi dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang signifikan.
- 3) Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini disebabkan karena cara pandang seseorang dalam melihat suatu hal atau kejadian itu berbeda-beda. Para karyawan kurang melakukan penilaian dan meminta pendapat atas pekerjaan yang telah diselesaikan, sehingga sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi namun tidak signifikan.
- 4) Emosi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini disebabkan oleh para pegawai yang tidak melibatkan emosi dalam bekerja. Mereka mampu mengontrol emosi dalam bekerja. Emosi yang terkontrol dengan baik memberikan pengaruh yang baik pula terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan.
- 5) Sikap, motivasi, persepsi, dan emosi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada Kantor Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka. Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap, motivasi, persepsi, dan emosi yang baik dapat menunjang sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1) Bagi PERUMDA Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka

Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan aspek keprilakuan karyawan seperti sikap, motivasi, persepsi dan emosi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, terutama persepsi karyawan. Meskipun sudah termasuk dalam kategori baik namun masih ada indikator persepsi yang perlu ditingkatkan, yaitu tanggapan. Para karyawan diharapkan untuk sering melakukan tanggapan terhadap diri sendiri ketika telah menyelesaikan suatu pekerjaan untuk menilai kemampuan mereka. Hal ini dilakukan agar sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat bekerja secara lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan tujuan perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memperluas pemilihan variabel-variabel lain mengenai aspek keprilakuan, seperti pembelajaran, pelatihan dan kepribadian agar dapat memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yaitu pemilihan variabel mengenai aspek keprilakuan yang masih sedikit, karena masih ada aspek keprilakuan lainnya yang juga perlu diteliti untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

REFERENSI

- Afandi. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, konsep dan indikator*. Nusa Media.
- Agus, M. S. (2015). *Penilaian efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pelaporan keuangan pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ogan Ilir* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah.
- Ardana, & Hendro. (2016). *Sistem informasi akuntansi*. Mitra Wacana.
- Ariesta, I. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan organizational citizenship behaviour (OCB) terhadap kinerja peternak ayam ras pedaging. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Peternakan*, 2(2), 121-140.
- Asmawani. (2021). *Analisis aspek keprilakuan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di Balai Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan* (Skripsi). Universitas Bosowa.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. ANDI OFFSET.
- Krismiaji. (2010). *Sistem informasi akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi keperilakuan*. Salemba Empat.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi keperilakuan: Akuntansi multiparadigma*. Salemba Empat.
- Muda, I. (2017). *Sistem informasi akuntansi*. Madenatera.
- Mulia, S. D., & Lilianti, R. (2022). Akuntansi keperilakuan dalam perspektif sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 138-144.
- Mulyadi. (2016). *Sistem informasi akuntansi*. Salemba Empat.
- Rombe, Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. (2015). Analisis sistem kas berbasis akuntansi keperilakuan dalam pelaporan arus kas pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA*, 3(4), 290-298.
- Sofyan, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Soo, M. Linerdis., Mitan, W., & Kurniawan, A. P. (2023). Pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 65-77.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi keperilakuan*. CV ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E. (2021). Analisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem informasi akuntansi. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 31-37.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Tambunan, R. R. (2022). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dengan menggunakan adaptasi technology acceptance model pada pemerintah daerah Kota Bekasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Tumiwa, K., W, I., & Losu, R. M. (2022). Analisis aspek keperilakuan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada Dinas PUPRD Provinsi Sulut. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 207-218.

- Wahyuni, I., & Pratiwi, E. T. (2022). Analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (Hypermart) Kota Bau-Bau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 4(1), 1-18.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. CV ANDI OFFSET.
- Wandhana, B. S., Firdaus, M., & Widaninggar, N. (2021). Analisis aspek berperilaku pada penerapan sistem akuntansi persediaan di CV. Senyum Media. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2, 17-30.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam organisasi*. Rajagrafindo Persada.
- Wibowo. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1), 1-16.